

Transformasi *Follower to Leader* pada Generasi Muda Bidang Bisnis dan *Marketing*

Febri Sari Siahaan¹, Amanda Sona Priscillia², Lesna Purnawan³, Ayi Krisnha W.A.N⁴, Ulfah⁵, Nuhfendi⁶, Caesar Rismanto⁷, Dediando Turnip⁸, Rachman Hakim⁹, Dadang Abdullah¹⁰

Program Studi Bisnis Digital, Universitas Tangerang Raya^{1,4,7}

Program Studi Manajemen, Universitas Tangerang Raya^{2,3,6,8}

Program Studi Akuntansi, Universitas Tangerang Raya¹⁰

Program Studi Hukum, Universitas Tangerang Raya⁹

Program Studi Manajemen Retail, Institut Teknologi dan

Bisnis Bina Sarana Global⁵

e-mail: febrisiahaan60@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya leadership mindset dan keterampilan kepemimpinan generasi muda di bidang bisnis dan *marketing* yang masih cenderung pasif (*follower*). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap kepemimpinan melalui pendekatan *from follower to leader*. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan berbasis *experiential learning*, mediasi, dan advokasi yang dilaksanakan secara bertahap melalui sosialisasi, simulasi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 37,6% berdasarkan *pre-test* dan *post-test*, serta perubahan perilaku peserta menjadi lebih proaktif, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman efektif dalam membentuk kepemimpinan generasi muda. Oleh karena itu, model ini penting untuk dikembangkan sebagai upaya peningkatan daya saing di bidang bisnis dan *marketing*.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Generasi Muda, Experiential Learning, Bisnis, Marketing.*

Abstract

This community service program was motivated by the low leadership mindset and leadership skills among young people in business and marketing, who tend to remain passive followers. The objective of this program was to enhance participants' understanding, skills, and leadership attitudes through the from follower to leader approach. The methods applied included community education, science and technology diffusion, experiential learning-based training, mediation, and mentoring implemented through socialization, simulation, and follow-up assistance. The results showed a 37.6% increase in participants' understanding based on pre-test and post-test scores, along with behavioral changes toward being more proactive, confident, and capable of making decisions. In addition, communication and teamwork skills improved significantly. This program demonstrates that experiential learning is effective in developing youth leadership. Therefore, this model is important to be further developed to enhance competitiveness in business and marketing.

Kata Kunci: *Leadership, Youth, Experiential Learning, Business, Marketing.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dan *marketing* saat ini bergerak sangat cepat seiring dengan kemajuan (Subagyo, 2019) teknologi digital dan globalisasi pasar. Kondisi ini menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat dan proaktif (Ain et al., 2024). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda masih berada pada posisi sebagai *follower* yang cenderung pasif, menunggu arahan, serta belum berani mengambil keputusan strategis (Tedja, 2023). Hal ini menjadi tantangan serius dalam menciptakan generasi yang berdaya saing tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Selain itu, kemampuan kepemimpinan juga berkontribusi terhadap kesiapan kerja generasi muda dalam menghadapi dinamika dunia bisnis (Baldelomar, 2025).

Permasalahan ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan rendahnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya membangun *leadership mindset* sejak dini. Banyak individu yang masih berorientasi pada peran sebagai pelaksana, bukan sebagai penggerak perubahan (Leuwol et al., 2023). Padahal, dalam konteks bisnis dan *marketing*, kemampuan untuk mengambil inisiatif dan memimpin tim menjadi sangat krusial. Studi menunjukkan bahwa individu dengan pola pikir kepemimpinan cenderung lebih inovatif dan memiliki daya juang yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian oleh Rohman (2025) menunjukkan bahwa rendahnya orientasi kepemimpinan menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya daya saing generasi muda di era global.

Selain aspek mindset, permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan praktis dalam kepemimpinan, khususnya dalam bidang bisnis dan *marketing* (Wahyudi et al., 2023). Pembelajaran yang masih bersifat teoritis menyebabkan mahasiswa atau peserta pelatihan belum memiliki pengalaman nyata dalam mengelola tim, mengambil keputusan, dan menghadapi risiko (Rokhman & Syauqillah, 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai pemimpin. Penelitian oleh Rusadi et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan dibandingkan metode konvensional. Temuan serupa juga diperkuat oleh Huda et al. (2024) yang menyatakan bahwa penguatan keterampilan praktis dan *soft skills* sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kerja.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap bisnis dan *marketing* secara signifikan. Transformasi digital menuntut individu yang tidak hanya mampu mengikuti perubahan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan (Tohir et al., 2025). Dalam konteks ini, kepemimpinan yang adaptif dan inovatif menjadi kebutuhan utama. Penelitian menunjukkan bahwa

kepemimpinan yang efektif dalam era digital harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan strategi bisnis (Wicaksono, 2025). Selain itu, studi oleh Martani & Darma (2023) menunjukkan bahwa kemampuan digital leadership memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis, khususnya pada generasi muda.

Isu lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya penguasaan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan. Padahal, keterampilan ini merupakan bagian integral dari kepemimpinan yang efektif (Sibarani et al., 2025). Banyak generasi muda yang memiliki kemampuan akademik yang baik, namun belum mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata yang membutuhkan interaksi sosial dan kepemimpinan. Penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan karier seseorang (Rachman & Sinthiya, 2022). Selain itu, studi oleh Huda et al. (2024) menegaskan bahwa penguatan *soft skills* melalui pelatihan dan sosialisasi mampu meningkatkan kesiapan individu dalam dunia kerja.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pelatihan kepemimpinan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas individu. Program yang dirancang secara interaktif dan berbasis pengalaman terbukti mampu meningkatkan *self-efficacy* serta kemampuan kepemimpinan peserta (Aryanti et al., 2026). Penelitian oleh menunjukkan bahwa intervensi kepemimpinan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memimpin dan mengambil keputusan (Ningsih, 2025). Selain itu, kegiatan PKM yang dilakukan oleh Sa'idah et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan sikap proaktif dan kepercayaan diri peserta setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan pengembangan kepemimpinan dengan implementasi program yang ada di masyarakat. Banyak program yang belum terintegrasi dengan kebutuhan nyata dunia bisnis dan *marketing*, sehingga dampaknya belum optimal (Putro et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga pengalaman praktis dalam mengembangkan kepemimpinan. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang relevan dengan konteks nyata lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta (Kusumawati & Andiani, 2024). Selain itu, studi oleh Ryan & Mudji (2024) menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam meningkatkan efektivitas program pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan kepemimpinan generasi muda melalui program sosialisasi bertema "*From Follower to Leader*". Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk pola pikir proaktif, meningkatkan keterampilan kepemimpinan dalam bidang bisnis dan *marketing*, serta mendorong

terciptanya generasi yang berdaya saing tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan sehingga peserta mampu mengimplementasikan konsep kepemimpinan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Anwar et al., 2024).

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk mengatasi permasalahan rendahnya leadership mindset serta keterampilan kepemimpinan generasi muda dalam bidang bisnis dan *marketing*. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan sehingga terjadi transformasi dari *follower* menjadi *leader* yang proaktif, adaptif, dan berdaya saing. Pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan lima metode utama, yaitu pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, dan advokasi yang disusun secara sistematis dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi awal dan diskusi dengan mitra sasaran untuk memetakan permasalahan terkait kepemimpinan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi berbasis kebutuhan, pengembangan modul dan toolkit leadership, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, dan panduan refleksi peserta. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui integrasi beberapa metode. Pertama, pendidikan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep kepemimpinan from *follower to leader*, pola pikir proaktif, serta pentingnya kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing di bidang bisnis dan *marketing*. Kedua, difusi ipteks dilakukan dengan memberikan leadership toolkit yang berisi model praktis kepemimpinan, teknik pengambilan keputusan, serta strategi komunikasi yang aplikatif. Ketiga, pelatihan dilakukan melalui pendekatan *experiential learning* seperti *role play*, studi kasus, dan simulasi kepemimpinan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, *problem solving*, dan kerja sama tim. Keempat, mediasi dilakukan dengan memfasilitasi peserta dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui diskusi kelompok terarah. Kelima, advokasi dilakukan melalui pendampingan berupa mentoring dan monitoring untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan keterampilan kepemimpinan dalam aktivitas nyata.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi, refleksi peserta, dan umpan balik untuk melihat perubahan sikap, kepercayaan diri, dan kemampuan kepemimpinan peserta. Sasaran kegiatan adalah generasi muda,

khususnya mahasiswa di bidang bisnis dan *marketing* dengan jumlah peserta 30 orang. Kegiatan inti dilaksanakan selama 2 hari dan dilanjutkan dengan pendampingan sebagai bentuk keberlanjutan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan skor pemahaman peserta, serta analisis kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan keterampilan kepemimpinan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) peningkatan pemahaman kepemimpinan minimal 30% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, (2) meningkatnya keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan, (3) meningkatnya kepercayaan diri dan inisiatif peserta dalam berperan sebagai pemimpin, serta (4) kemampuan peserta dalam mengimplementasikan kepemimpinan dalam konteks bisnis dan *marketing*. Dengan metode ini, diharapkan peserta mampu bertransformasi dari *follower* menjadi *leader* yang proaktif, adaptif, dan berdaya saing tinggi sesuai dengan tuntutan dunia bisnis dan *marketing* saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari mahasiswa di bidang bisnis dan *marketing*. Kegiatan ini dirancang melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, simulasi, serta pendampingan yang terintegrasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari aspek pemahaman, keterampilan, maupun sikap kepemimpinan peserta. Peserta menunjukkan perubahan dari sikap pasif menjadi lebih aktif dan responsif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keterlibatan peserta dalam setiap sesi juga meningkat secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu mendorong partisipasi aktif peserta. Temuan ini sejalan dengan konsep pengembangan kepemimpinan yang menekankan integrasi teori dan praktik (M. Muhammad et al., 2025).

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait konsep kepemimpinan secara signifikan. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62,3 meningkat menjadi 85,7 pada *post-test* atau mengalami peningkatan sebesar 37,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan pendekatan *experiential learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata. Proses pembelajaran yang interaktif membuat peserta lebih mudah menyerap materi. Selain itu, penggunaan studi kasus juga memperkuat pemahaman peserta. Temuan ini didukung oleh Nuriah et al. (2025) yang menekankan efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

No	Indikator Penilaian	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
1	Pemahaman konsep kepemimpinan	63,1	86,2	36,6%
2	Pola pikir proaktif	61,5	84,7	37,7%
3	Pengambilan keputusan	62,8	85,1	35,5%
4	Komunikasi kepemimpinan	61,9	86,8	40,2%
	Rata-rata	62,3	85,7	37,6%

Selain peningkatan pemahaman, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim peserta. Pada awal kegiatan, sebagian peserta terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan dan simulasi, peserta mulai aktif berdiskusi dan berani mengemukakan ide. Interaksi antar peserta juga menjadi lebih dinamis dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan interpersonal secara efektif. Peserta juga mampu bekerja dalam tim dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Muhammad & Adnan (2025) yang menekankan pentingnya *soft skills* dalam dunia kerja.

Pada aspek pengambilan keputusan, peserta menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan. Melalui simulasi dan studi kasus bisnis, peserta dilatih untuk menganalisis masalah dan menentukan solusi secara sistematis. Sebelum kegiatan, peserta cenderung ragu dan bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan. Namun, setelah pelatihan, peserta menjadi lebih percaya diri dan mampu mempertimbangkan berbagai alternatif solusi. Kemampuan berpikir kritis peserta juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan memberikan dampak nyata terhadap kemampuan kognitif peserta. Temuan ini sejalan dengan konsep *entrepreneurial leadership* (Kusumawati & Andiani, 2024).

Kegiatan mediasi dan diskusi kelompok memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya peran kepemimpinan. Peserta mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi baik dalam organisasi maupun usaha yang dijalankan. Selain itu, peserta juga mampu merumuskan solusi melalui pendekatan kolaboratif. Proses ini mendorong peserta untuk berpikir lebih terbuka dan menghargai pendapat orang lain. Diskusi kelompok juga memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya bersifat individual tetapi juga sosial. Temuan ini didukung oleh Harahap & Hasibuan (2025) yang menekankan kepemimpinan sebagai proses interaksi sosial.

Pendampingan yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai mengimplementasikan keterampilan kepemimpinan dalam aktivitas nyata. Peserta mulai berani mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok maupun organisasi. Selain itu, beberapa peserta juga mulai menginisiasi kegiatan baru dalam lingkup bisnis kecil yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga pada tindakan nyata. Pendampingan berperan penting dalam menjaga

konsistensi perubahan perilaku peserta. Keberlanjutan program menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Temuan ini sejalan dengan Maryuni et al. (2026) terkait pengembangan kepemimpinan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menghasilkan perubahan yang signifikan pada peserta. Transformasi dari *follower* menjadi *leader* terlihat dari peningkatan pemahaman, keterampilan, serta perubahan sikap yang lebih proaktif. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, peserta juga mampu mengaplikasikan konsep kepemimpinan dalam konteks nyata. Hal ini menunjukkan bahwa program berbasis pengalaman sangat efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran pengalaman (Fatiqoh et al., 2025).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga dampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang proaktif dan berdaya saing. Model sosialisasi kepemimpinan yang diterapkan terbukti relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang bisnis dan *marketing*. Selain itu, pendekatan yang digunakan dapat direplikasi pada kegiatan serupa di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa PKM memiliki peran strategis dalam pengembangan kepemimpinan. Dengan demikian, kegiatan ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam skala yang lebih luas.



Gambar 1. Memberikan Materi Kepada Peserta

SIMPULAN

Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap kepemimpinan peserta. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mencapai rata-rata 37,6%, serta perubahan perilaku peserta yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan proaktif dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan.

Pendekatan yang digunakan, yaitu integrasi antara sosialisasi, pelatihan berbasis pengalaman, simulasi, dan pendampingan, mampu memberikan pengalaman belajar yang komprehensif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan keterampilan praktis peserta. Dengan demikian, metode yang diterapkan dinilai efektif dalam mendorong transformasi peserta dari *follower* menjadi *leader*. Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan dampak berkelanjutan melalui implementasi keterampilan kepemimpinan dalam aktivitas nyata peserta, baik dalam organisasi maupun kegiatan bisnis. Pendampingan yang dilakukan setelah kegiatan utama berperan penting dalam memastikan keberlanjutan perubahan perilaku peserta. Model sosialisasi kepemimpinan berbasis *experiential learning* yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti relevan dan aplikatif untuk pengembangan generasi muda yang berdaya saing. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang adaptif dan inovatif di bidang bisnis dan *marketing*. Oleh karena itu, model kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi dan dikembangkan dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi dampak jangka panjang dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N., Safitri, D. N., & Hendra, J. (2024). Pemasaran Digital dan E-Commerce di Era Globalisasi: Tren, Inovasi, dan Dampaknya pada Bisnis Global. *Journal of Education Transportation and Business*, 1(2), 753-763. <https://doi.org/10.57235/jetbus.v1i2.4380>
- Anwar, S., Utaminingsih, S., Trihandayani, E., & Rachmawaty, S. (2024). Memadukan Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Dalam Pendidikan. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 2(4), 126-133.
- Aryanti, D. R., Sucipto, I., Safarudin, M. S., & Aryandha, P. N. (2026). Pelatihan Digital Leadership Untuk Peningkatan Kinerja Tim di Organisasi Modern: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15685-15695.
- Baldelomar, C. C. (2025). Global Leadership for the Present and Future: Challenges and Opportunities. In *The Palgrave Encyclopedia of Leadership and Organizational Change* (pp. 1-5). Springer.
- Fatiqoh, S., Sursiwo, & Apriani, D. (2025). Penerapan Bootcamp untuk Meningkatkan Karakter Kepemimpinan dan Kebhinekaan Global di Sekolah Alam Ananda Mandiri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(6), 4748-4759. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6.6086>
- Huda, N., Istiawan, D., Masitha, A., & Mahiruna, A. (2024). Meningkatkan keterampilan profesional mahasiswa: Strategi penguatan soft skills untuk sukses di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 3(4), 162-174.
- Kusumawati, E., & Andiani, D. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Komunitas bagi Karang Taruna Jakarta Barat. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 21-40.

- Leuwol, N. V., Gaspersz, S., Tupamahu, M. S., & Wonmaly, W. (2023). Karakteristik kepemimpinan ideal di era generasi milenial. *Journal on Education*, 5(2), 4292–4302.
- Martani, L. A., & Darma, G. S. (2023). Menakar Peran Digital Leadership dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan di Era Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 115–124.
- Maryuni, S., Pardi, P., Jumadi, J., Apriyani, E., Denisa Putri, N., & Resti, F. (2026). Pendampingan Berbasis Participatory Action Research dalam Penguatan Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar dan Menengah Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(1), 357–364. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2505>
- Muhammad, F., & Adnan, M. (2025). Pelatihan pembentukan karakter peserta didik dalam menumbuhkan sikap percaya diri. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37–46.
- Muhammad, M., Rahmawati, I., Nikmah, L., Rizquna, M. E., Nuraini, S. I., Cahyani, N. A. P., & Moesarofah, M. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 24 Surabaya. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 8(2), 354–375.
- Ningsih, F. (2025). Karakteristik Pemimpin Yang Baik, Seperti Keberanian, Kejujuran, Dan Kemampuan Mengambil Keputusan. *National Citizenship Journal*, 1(01), 20–26.
- Nuriah, Y., Utomo, S., Suhartawan, B., Kastella, L. S., Kastella, Y. C., Pattipeilohy, A. C., Fitriyanti, R., & Komari, K. (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendalam bagi Guru YPKP Sentani Jayapura. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 119–127.
- Putro, G. S., Arfiany, A., & Yasni, Y. (2024). Analisis dampak sosial dari implementasi program pengabdian berbasis teknologi di pedesaan. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–13.
- Rachman, E. S., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). Implementasi pendidikan soft skills dalam membentuk moralias generasi muda di era globalisasi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 141–151.
- Rahmi Fadilah Harahap & M Fauzi Hasibuan. (2025). The Effectiveness of Group Guidance in Improving Students Interpersonal Communication at the Malaysian Guidance Center School. *INDONESIAN COUNSELING AND PSYCHOLOGY*, 6(1), 123–129. <https://doi.org/10.24114/icp.v6i1.70515>
- Rohman, A. F. L. (2025). Solusi Kepemimpinan Pendidikan Di Tengah Tantangan Ekonomi Global: Fokus Pada Pengembangan Sumber Daya Manusia. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 3(2), 29–40.
- Rokhman, I. A., & Syauqillah, M. (2024). Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan. *Asskruie: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 58–66.
- Rusadi, A. B. A., Anugerah, C. P., Prasetyo, H., Iqbal, M., Aliyah, R., Latif, L., & Pratami, A. (2025). Pengembangan Karakter Kepemimpinan dan Keterampilan Kerja Sama Peserta Didik SMA melalui Pendekatan

- Experiential Learning: Studi Kasus di SMAN 8 Kota Serang. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 599–607.
- Ryan, R. P., & Mudji, K. (2024). Strategi efektif dalam pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital Учредитель: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(4), 40–49.
- Sa'idah, Z., Salsabila, R. N., Lazuardi, A. S. S., & Bonai, V. W. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan di Sekolah Kawasan Prostitusi Bong Suwung Yogyakarta. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 944–955.
- Sibarani, Y. P., Marsofiyati, M., & Utari, E. D. (2025). Peran Soft Skill dalam Meningkatkan Keterampilan Administrasi Perkantoran. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 3(03), 97–116.
- Subagyo, A. (2019). Kepemimpinan Nasional untuk Generasi Milenial di Era Digital. *Jurnal Caraka Prabhu*, 1(2), 71–83. <https://doi.org/10.36859/jcp.v1i2.94>
- Tedja, F. W. (2023). *Situational Followership: New Way to Success for Employee & Organization*. Samahita Wirotama.
- Tohir, M., Yuliantini, Y., Gunawan, A., Fahriza, B., & Olfabri, O. (2025). Edukasi pelatihan transformasi digitalisasi dalam mendukung kewirausahaan berdampak pada pendapatan daerah. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42–53.
- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak transformasi era digital terhadap manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 99–111.
- Wicaksono, A. S. (2025). Kepemimpinan yang Efektif dalam Menghadapi Era Digital (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri di Jawa Barat). *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(10). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i10.5232>